

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA PADA SISWA
KELAS V SEMESTER GANJIL SDN SUKOSARI 01
KECAMATAN KUNIR LUMAJANG TAHUN
PELAJARAN 2018/2019**

Oleh:

BALOK SULIYANTO

(Guru di SDN Sukosari 01, Kecamatan Kunir, Lumajang)

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan prestasi belajar IPA Materi Pertumbuhan Hijau pada siswa Kelas V SD Negeri Sukosari 01 Kecamatan Kunir Lumajang Semester Ganjil Tahun 2018/2019 setelah diterapkannya metode demonstrasi. Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SD Negeri Sukosari 01 Kecamatan Kunir Lumajang. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas V SDN Sukosari 01 Kecamatan Kunir Lumajang sejumlah 19 siswa, yaitu 8 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Hasil penelitian ini yaitu pelaksanaan pembelajaran IPA pada Materi Tumbuhan Hijau dengan penerapan Metode Demontrasi yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu Tes awal 57,89%), siklus I (73,68%) dan siklus II (89,47%). Dan Rerata kelas Tes awal 65,53, Siklus I 72,89 dan 79,47 pada siklus II. Dengan keadaan seperti ini dapat dikatakan tujuan pembelajaran pada Penelitian Tindakan Kelas ini tercapai.

Kata Kunci: *Metode Demonstrasi, Prestasi Belajar, IPA*

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa (Depdikbud, 1999).

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Dalam mencapai Tujuan Pembelajaran Khusus pada mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar, khususnya di SD Negeri

S1wtlukosari 01 Kecamatan Kunir Lumajang masih banyak mengalami kesulitan. Hal ini terlihat dari masih rendahnya nilai mata pelajaran IPA dibandingkan dengan nilai beberapa mata pelajaran lainnya. Berdasarkan observasi awal dilihat dari data ulangan harian yang ada bahwa siswa Kelas V nilainya masih dibawah KKM. Dengan kata lain bahwa kurang dari 50 % siswa Kelas V menyukai Sains. Sedangkan yang lain kurang menyenangi pelajaran IPA dengan alasan bahwa pelajaran IPA adalah pelajaran yang rumit, kurang menarik, menjemukan dan sebagainya.

Untuk itu dengan alasan tersebut diatas maka harus ada Pendekatan pembelajaran sebagai alternatif agar siswa belajar dengan senang, termotivasi, tidak jenuh dan menarik sehingga dapat meningkatkan Motivasi Belajar siswa khususnya mata pelajaran IPA. Sebagai solusinya adalah menggunakan pendekatan pembelajaran dimana siswa tertarik, tidak jenuh dan termotivasi. Salah satu pendekatan yang dapat dilaksanakan guru dalam pembelajaran adalah menerapkan Metode Demonstrasi.

Sedangkan penggunaan metode demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sehingga dalam proses belajar mengajar itu aktivitasnya tidak hanya didominasi oleh guru, dengan demikian siswa akan terlibat secara fisik, emosional dan intelektual yang pada gilirannya diharapkan konsep materi Pertumbuhan hijau yang diajarkan oleh guru dapat dipahami oleh siswa.

Berdasarkan paparan uraian diatas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA pada Siswa Kelas V Semester Ganjil SDN Sukosari 01 Kecamatan Kunir Lumajang Tahun Pelajaran 2018/2019.”**

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu petunjuk untuk melakukan sesuatu. Disini pembentukan terhadap siswa. Demonstrasi merupakan metode

yang sangat efektif sebab membantu anak didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar. Metode ini sangat tepat bila diterapkan dalam pembelajaran Matematika yang bisa didemonstrasikan.

Tujuan dan kegunaan metode demonstrasi, antara lain:

1. Untuk memudahkan penjelasan sebab penggunaan bahasa lebih terbatas.
2. Untuk membantu anak dalam memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian.
3. Untuk menghindari verbalisme.
4. Cocok digunakan apabila akan memberikan keterampilan tertentu.

Adapun aspek yang penting dalam menggunakan metode Demonstrasi adalah akan menjadi metode yang tidak wajar apabila alat yang di Demonstrasikan tidak bisa di amati dengan seksama oleh siswa. Misalnya alatnya terlalu kecil atau penjelasannya tidak jelas. Metode ini dilakukan oleh seorang guru. Akan lebih baik jika siswa ikut berperan aktif dalam demonstrasi yang sedang berlangsung. Keefektifan belajar dengan melakukan dan mencoba sendiri.

Beberapa petunjuk penggunaan metode demonstrasi:

1. Perencanaan: Menentukan tujuan demonstrasi, dan menetapkan langkah-langkah pokok demonstrasi, dan menyiapkan alat-alat yang diperlukan yang digunakan untuk demonstrasi.
2. Pelaksanaan: Mengusahakan agar demonstrasi dapat diikuti dan diamati oleh seluruh siswa; Menumbuhkan rasa tertarik pada siswa sehingga terjadi Tanya jawab dan siswa ingin untuk mencoba.apa yang dilakukan oleh guru. Selanjutnya guru membuat penilaian dari kegiatan siswa .
3. Tindak lanjut: Pemberian tugas kepada siswa. berupa tes akhir.

Metode Demonstrasi merupakan metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objeknya atau caranya melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu. Demonstrasi dapat digunakan pada semua mata pelajaran. Dalam pelaksanaan demonstrasi guru harus sudah yakin bahwa seluruh siswa dapat memperhatikan dan mengamati terhadap objek yang akan didemonstrasikan.

Sebelumnya proses demonstrasi guru sudah mempersiapkan alat-alat yang digunakan dalam demonstrasi tersebut.

Dalam melaksanakan Demonstrasi dimana harus menggunakan alat peraga, untuk itu alat peraga yang digunakan dibuat lebih menarik, sederhana dan juga dibuat lebih unik, agar siswa lebih tertarik untuk memperhatikan penjelasan guru dalam demonstrasi. Tetapi alat peraga yang digunakan jangan sampai siswa hanya memperhatikan alat peraganya sehingga tidak terpusat terhadap penjelasan yang diberikan. Alat peraga dibuat sederhana sehingga siswa lebih mudah memahami apa yang disampaikan guru melalui alat peraga tersebut.

Supaya tujuan yang diberikan oleh guru tercapai maka Demonstrasi harus memiliki daya tarik yang cukup baik agar siswa lebih tertarik dan bisa dimengerti. Demonstrasi yang baik adalah demonstrasi yang dapat menambah pengetahuan, membuat siswa lebih kritis, sehingga timbul minat siswa terhadap mata pelajaran yang didemonstrasikan oleh gurunya. Diharapkan sebuah demonstrasi bukan hanya sebagai tontonan bagi siswa, tetapi yang diharapkan siswa dapat menangkap maksud dan tujuan apa yang disampaikan guru melalui demonstrasi tersebut.

B. Konsep dan Tujuan IPA

Agar pembelajaran yang dilaksanakan mempunyai arah dan dapat mencapai target yang diharapkan maka perlu dipahami tentang tujuan dan fungsi IPA. Tujuan dari matapelajaran IPA adalah sebagai berikut:

1. Siswa memahami konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari.
2. Memiliki ketrampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan, gagasan tentang alam sekitar.
3. Mempunyai minat untuk mengenal dan mempelajari benda-benda serta kejadian dilingkungan sekitar.
4. bersikap ingin tahu, tekun, terbuka, kritis, mawas diri, bertanggung jawab, bekerjasama, dan mandiri.
5. Mampu menggunakan teknologi sederhana yang berguna untuk memecahkan suatu masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

6. Mengenal dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar sehingga menyadari kebesaran dan keagungan Tuhan Yang Maha Esa.

Sedangkan, fungsi dari mempelajari IPA adalah:

1. Memberikan pengetahuan tentang berbagai jenis dan perangai lingkungan alam dan lingkungan buatan dalam kaitannya dengan pemanfaatan bagi kehidupan sehari-hari.
2. Mengembangkan ketrampilan proses
3. Mengembangkan wawasan, sikap, dan nilai yang berguna bagi siswa untuk meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari.
4. Mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan keterkaitan yang saling mempengaruhi antara kemajuan IPA dan teknologi dengan keadaan lingkungan dan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari.
5. Mengembangkan kemampuan menerapkan IPTEK serta ketrampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari maupun melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

C. Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa dapat diwujudkan dengan hasil belajar. Hasil dari siswa mengikuti pelajaran dapat diwujudkan dalam bentuk baik nilai tes hasil belajar yang dilakukan setiap semester maupun nilai harian adalah prestasi atau hasil belajar. Nilai tersebut biasanya dinyatakan dengan angka atau huruf sekaligus memberi petunjuk tentang tingkat kemampuan seorang siswa.

Hasil belajar atau prestasi siswa ini dapat dilihat dalam raport atau nilai harian. Hal ini juga dapat dilihat setelah diberikan sejumlah soal dalam bentuk tes, sebab dengan adanya tes itu dapat diketahui sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dalam menyerap bahan pelajaran yang telah diikuti sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SD Negeri Sukosari 01 Kecamatan Kunir Lumajang. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas V SDN Sukosari 01 Kecamatan Kunir Lumajang sejumlah 19 siswa, yaitu 8 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan, karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah menurunnya

hasil belajar siswa dalam pembelajaran di kelas. Dalam pengumpulan data terdapat dua teknik, yaitu: (1) Melakukan tes terhadap siswa, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru; (2) Melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilakukan oleh guru dalam memberikan metode pembelajaran. Analisis data yang telah terkumpul menggunakan analisis deskriptif dan tabulas sederhana secara kuantitatif.

Indikator ketuntasan untuk mata pelajaran IPA adalah sekurang-kurangnya 85% siswa minimal nilai 70, artinya bila siswa mendapat nilai 70 atau lebih siswa bersangkutan tuntas, jika kurang dari 70 belum tuntas, ini sesuai dengan KKM yang dibuat oleh Guru SD Negeri Sukosari 01 Kecamatan Kunir Lumajang.

HASIL PENELITIAN

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil Penelitian Tindakan Kelas dijabarkan dalam tahapan yang berbentuk siklus-siklus pembelajaran di kelas. Dalam Penelitian Tindakan Kelas Vni dilaksanakan tuntas dalam dua siklus yang diawali dengan tes awal (refleksi awal) yang dilaksanakan tanggal 27 September 2018.

1. Hasil Tes Awal

Tabel 1. Hasil Tes Awal

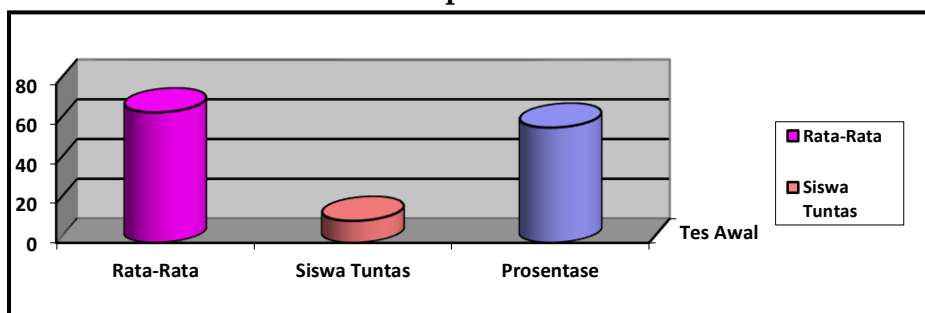
NO	NAMA SISWA	SKOR	KETERANGAN	
			T	TT
1	Wahyu Saputra	60		TT
2	Yunia Amik Azzara	80	T	
3	Ach. Maulana Ibrahim	50		TT
4	Adi Bagas Wahyudi	50		TT
5	Eka Lucky Hendryan	70	T	
6	Ira Dias Puji Astutik	75	T	
7	M. Khoirul Anam	45		TT
8	Maulana Rositul Muis	80	T	
9	M. Andrean Pratama	85	T	
10	M. Rizal Rosadi	70	T	
11	Olivia Veby Sinta	60		TT
12	Putri Dita Novitasari	50		TTqfk
13	Reza Faizatul Hikmah	85	T	

14	Ridha Syava Yullia S	50		TT
15	Sherly Eka Putri	75	T	
16	Silvi Nurisnaini	70	T	
17	Herlina Azizah	50		TT
18	M. Dadik Kurniawan	70	T	
19	Intan Maulidatul A	70	T	
Jumlah		1245	11	8
Rata-Rata		65,53		

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Awal

No	Uraian	Hasil Tes Awal
1	Nilai rata-rata tes formatif	65,53
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	11
3	Persentase ketuntasan belajar	57,89 %

Grafik 4.1. Rekapitulasi Tes Awal



Nilai tuntas ada 11 siswa, nilai belum tuntas ada 8 siswa. Dengan demikian ketuntasan klasikal 57,89%. Refleksi awal ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal pengetahuan siswa tentang Pelajaran IPA dengan materi Tumbuhan Hijau. Untuk menghemat waktu siswa dibentuk kelompok kecil secara heterogen kemampuannya dalam menyelesaikan masalah.

Seperti terlihat pada tabel 2. Rekapitulasi Tes Awal terlihat bahwa hanya 57,89% siswa yang tuntas, yaitu yang mendapatkan nilai 70 keatas, sedangkan yang belum tuntas mencapai 42,11% dan Rerata klasikal mencapai 65,53. Pada kegiatan refleksi awal, kegiatan guru hanya mengawasi aktifitas siswa dalam mengerjakan soal tes, sehingga dapat dikatakan guru masih belum melaksanakan kegiatan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan

hasil refleksi tersebut terlihat bahwa hasil tes awal pelajaran IPA pada Kelas V SD Negeri Sukosari 01 Kecamatan Kunir Lumajang belum optimal.

2. Kegiatan Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Dari kegiatan pada siklus I, hal-hal yang telah dilaksanakan oleh peneliti adalah:

- 1) Menyusun RPP
- 2) Menyusun lembar observasi KBM guru
- 3) Menyusun lembar perangkat tes
- 4) Menyusun lembar penilaian
- 5) Menyusun lembar kegiatan siswa
- 6) Menyiapkan media model pembelajaran
- 7) Menentukan jadwal penelitian
- 8) Menentukan kolaborator

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan siklus I ini dilakukan pada hari Kamis, 4 Oktober 2018 di Kelas V SDN Sukosari 01 Kecamatan Kunir lumajang dengan materi Tumbuhan Hijau. Berdasarkan perencanaan, kegiatan pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi 3 tahap, yaitu tahap pendahuluan, tahap kegiatan inti dan tahap penutup. Tahapan tersebut diuraikan berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menentukan Materi yang akan diajarkan pada Siklus I.
- b) Menyusun persiapan mengajar dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - 1) Menyusun tujuan pembelajaran;
 - 2) Menentukan materi pelajaran yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai;
 - 3) Merumuskan materi pelajaran yang akan diajarkan yang diambil dari buku paket IPA Kelas V dan penunjang lain;
 - 4) Merusmuskan kegiatan belajar;
 - 5) Menentukan media pembelajaran berupa soal-soal buatan guru (sebagai sumber belajar).
 - 6) Menyusun alat penilaian formatif/ulangan hasil yang digandakan sejumlah siswa Kelas V, sebanyak 19 siswa.

- 7) Peneliti menyusun alat pengumpul data berupa: 1) lembar pengamatan, 2) catatan lapangan tentang pelaksanaan proses pembelajaran, dan 3) instrumen penelitian
- 8) Penyusunan rencana pengolahan data, baik kuantitatif maupun kuantitatif.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilakukan guru Kelas V bersama kolaborator. Hasil pengamatan pada siklus I disajikan dalam bentuk tabel berturut-turut tentang: (1) Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di kelas; (2) Aktifitas siswa dalam kelompok; dan (3) Hasil tes akhir siklus I.

1) Kegiatan Belajar Mengajar Guru Siklus I

Adapun hasil Kegiatan Belajar Mengajar yang dilakukan oleh guru seperti yang tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Kegiatan Belajar Mengajar Guru Siklus I

No	Uraian	Skor			Jumlah
		1	2	3	
A	Pendahuluan				
	1.Menyampaikan tujuan dan menjelaskan kompetensi dasar (KD)	-	-	✓	
	2.Membangun apersepsi	-	-	✓	
	Skor	-	-	6	6/2=3.0
B	Kegiatan Inti				
	1. Membagi siswa dalam kelompok	-	-	✓	
	2. Menjelaskan Materi IPA	-	✓	-	
	3. Memberikan contoh pada masing-masing kelompok cara belajar dan meningkatkan prestasi hasil belajar	-	✓	-	
	4. Memberi waktu yang cukup pada siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya	-	✓	-	
	5. Memberi waktu untuk mempresentasi- kan hasil diskusi	-	✓	-	
	6. Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya	-	✓	-	
	7. Memberi pujian bagi siswa/kelompok dengan benar	-	-	✓	
	Skor	-	10	6	16/7=2.3
C	Penutup				
	Membuat rangkuman	-	✓	-	
	Memberi tugas	-	✓	-	

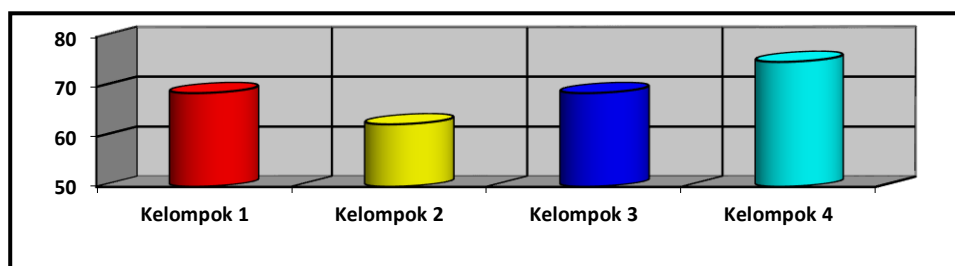
Skor	-	4	-	$4/2=2.0$
------	---	---	---	-----------

2) Aktifitas Siswa dalam Kelompok

Tabel 4. Skor Aktifitas Siswa dalam Kelompok Siklus I

Kelompok	Skor Ideal	Sikap dan Perilaku				Jumlah Skor	Prosentase
		Kerja Sama	Keaktifan	Mengerjakan Tugas	Menyampaikan Ide		
Kelompok 1	16	3	3	3	2	11	68,75
Kelompok 2	16	3	3	2	2	10	62,5
Kelompok 3	16	3	3	3	2	11	68,75
Kelompok 4	16	3	3	3	3	12	75
Rerata	16					11	68,75 %

Grafik 2. Skor Aktifitas Kelompok



3) Hasil Ulangan Harian Siswa Siklus I

Untuk hasil ulangan harian siswa tercantum pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Ulangan Harian Siswa Siklus I

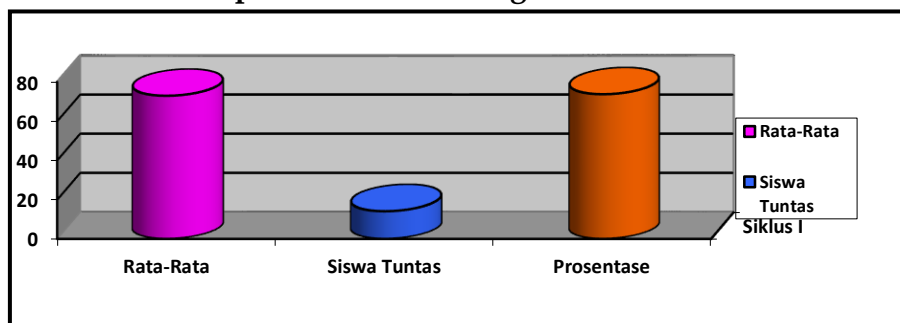
NO	NAMA SISWA	SKOR	KETERANGAN	
			T	TT
1	M. Wahyu Saputra	70	T	
2	Yunia Amik Azzara	85	T	
3	Ach. Maulana Ibrahim	50		TT
4	Adi Bagas Wahyudi	60		TT
5	Eka Lucky Hendryan	85	T	
6	Ira Dias Puji Astutik	80	T	
7	M. Khoirul Anam	50		TT

8	Maulana Rositul Muis	75	T	
9	M. Andrian Pratama	80	T	
10	M. Rizal Rosadi	55		TT
11	Olivia Veby Sinta	80	T	
12	Putri Dita Novitasari	60		TT
13	Reza Faizatul Hikmah	90	T	
14	Ridha Syava Yullia S	80	T	
15	Sherly Eka Putri	70	T	
16	Silvi Nurisnaini	85	T	
17	Herlina Azizah	70	T	
18	M. Dadik Kurniawan	80	T	
19	Intan Maulidatul A	80	T	
Jumlah		1385	14	5
Rata-Rata		72,89		

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Ulangan Harian Siswa Siklus I

No	Uraian	Hasil Ulangan Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	72,89
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	14
3	Persentase ketuntasan belajar	73,68 %

Grafik 3. Rekapitulasi Hasil Ulangan Harian Siswa Siklus I



d. Refleksi

Pada tabel 3 (KBM Guru) dan table 5 (Hasil Ulangan Harian) dapat dikatakan bahwa pada siklus I ini KBM guru hasilnya berkisar antara baik-amat baik dan tingkat ketuntasan siswa

terhadap penguasaan konsep sudah cukup baik yaitu 73,68%. Sedangkan aktifitas siswa dalam kelompok yang diperoleh mencapai presentase 68,75%

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan guru bersama kolaborator serta hasil catatan lapangan, Hasil Ulangan Harian dapat dikatakan bahwa pada siklus I tingkat ketuntasan siswa terhadap penguasaan konsep sudah cukup baik yaitu 73,68%. Sedangkan aktifitas siswa dalam kelompok masih kurang lengkap dikarenakan masing-masing siswa belum siap tugas yang diberikan oleh guru sehingga hasil dari perkelompok kurang sempurna. Tetapi untuk lebih meyakinkan Peneliti (KS) perlu dilanjutkan dengan siklus kedua agar hasilnya lebih meyakinkan.

3. Kegiatan Siklus II

a. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah seperti berikut ini:

- 1) Menyusun rencana perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus I.
- 2) Menyusun lembar observasi KBM guru.
- 3) Menyusun lembar perangkat tes.
- 4) Menyusun lembar penilaian.
- 5) Menyusun lembar kegiatan siswa.
- 6) Menyiapkan media model pembelajaran.
- 7) Menentukan jadwal penelitian.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan siklus I ini dilakukan pada hari Kamis, 18 Oktober 2018 di Kelas V SDN Sukosari 01 Kecamatan Kunir Lumajang dengan materi Tumbuhan Hijau. Berdasarkan perencanaan, kegiatan pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi 3 tahap, yaitu tahap pendahuluan, tahap kegiatan inti dan tahap penutup. Tahapan tersebut diuraikan berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menentukan Materi yang akan diajarkan pada Siklus II.
- b) Menyusun persiapan mengajar dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - 1) Menyusun tujuan pembelajaran;
 - 2) Menentukan materi pelajaran yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai;

- 3) Merumuskan materi pelajaran yang akan diajarkan yang diambil dari buku paket IPA Kelas V dan penunjang lain.
- 4) Merusmuskan kegiatan belajar
- 5) Menentukan media pembelajaran berupa soal-soal buatan guru (sebagai sumber belajar).
- 6) Menyusun alat penilaian formatif/ulangan hasil yang digandakan sejumlah siswa Kelas V, sebanyak 19 siswa.
- 7) Peneliti menyusun alat pengumpul data berupa: 1) lembar pengamatan, 2) catatan lapangan tentang pelaksanaan proses pembelajaran, dan 3) instrumen penelitian.
- 8) Penyusunan rencana pengolahan data, baik kuantitatif maupun kuantitatif.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan guru Kelas V bersama kolaborator. Hasil pengamatan pada siklus II disajikan dalam bentuk tabel berturut-turut tentang: (1) Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di kelas; (2) Aktifitas siswa dalam kelompok; dan (3) Hasil tes akhir siklus II.

1) Kegiatan Belajar Mengajar Guru Siklus II

Adapun hasil Kegiatan Belajar Mengajar yang dilakukan oleh guru seperti yang tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Kegiatan Belajar Mengajar Guru Siklus II

No.	Uraian	Skor			Jumlah
		1	2	3	
A	Pendahuluan	1	2	3	
	15.Menyampaikan tujuan dan menjelaskan kompetensi dasar (KD)	-	-	✓	
	16.Membangun apersepsi	-	-	✓	
	Skor	-	-	6	6/2=3.0
B	Kegiatan Inti				
	1.Membagi siswa dalam kelompok	-	-	✓	
	2.Menjelaskan Materi IPA	-	-	✓	
	3. Memberikan contoh pada masing-masing kelompok cara belajar dan meningkatkan prestasi hasil belajar yang baik	-	-	✓	
	4. Memberi waktu yang cukup pada siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya	-	-	✓	
	5. Memberi waktu untuk	-	✓	-	

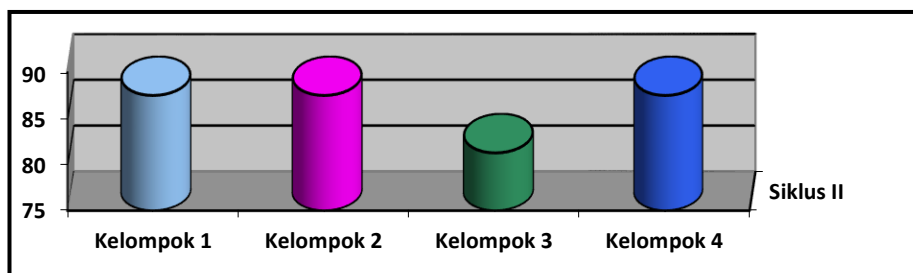
	mempresentasi-kan hasil diskusi				
	6. Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya	-	-	✓	
	7. Memberi pujian bagi siswa/kelompok yang dapat mengerjakan tugas dengan benar	-	-	✓	
	Skor	-	2	18	20/7=2.9
C	Penutup				
	Membuat rangkuman	-	-	✓	
	Memberi tugas	-	-	✓	
	Skor	-	-	6	6/2=3.0

2) Aktifitas Siswa dalam Kelompok Siklus II

Tabel 8. Skor Aktifitas Siswa dalam Kelompok Siklus II

Kelompok	Skor Ideal	Sikap dan Perilaku				Jumlah Skor	Prosen tase
		Kerja Sama	Keaktifan	Mengerjakan Tugas	Menyampaikan Ide		
Kelompok 1	16	4	4	3	3	14	87,5
Kelompok 2	16	4	4	3	3	14	87,5
Kelompok 3	16	4	3	3	3	13	81,25
Kelompok 4	16	4	4	3	3	14	87,5
Rerata	16					13,75	85,98 %

Grafik 4. Skor Aktifitas Kelompok Siklus II



3) Hasil Ulangan Harian Siswa Siklus II

Tabel 9. Hasil Ulangan Harian Siswa Siklus II

NO	NAMA SISWA	SKOR	KETERANGAN	
			T	TT
1	M. Wahyu Saputra	80	T	
2	Yunia Amik Azzara	90	T	
3	Ach. Maulana Ibrahim	70	T	
4	Adi Bagus Wahyudi	70	T	
5	Eka Lucky Hendryan	80	T	
6	Ira Dias Puji Astutik	100	T	
7	M. Khoirul Anam	55		TT
8	Maulana Rositul Muis	70	T	
9	M. Andrean Pratama	90	T	
10	M. Rizal Rosadi	55		TT
11	Olivia Veby Sinta	90	T	
12	Putri Dita Novitasari	75	T	
13	Reza Faizatul Hikmah	100	T	
14	Ridha Syava Yullia S	80	T	
15	Sherly Eka Putri	80	T	
16	Silvi Nurisnaini	90	T	
17	Herlina Azizah	70	T	
18	M. Dadik Kurniawan	80	T	
19	Intan Maulidatul A	85	T	
Jumlah		1510	17	2
Rata-Rata		79,47		

Tabel 10. Rekapitulasi Hasil Ulangan Harian Siswa Siklus II

No	Uraian	Hasil Ulangan Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	79,47
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	17
3	Persentase ketuntasan belajar	89,47 %

Grafik 5. Rekapitulasi Hasil Ulangan Harian Siswa Siklus II



d. Refleksi

Berdasarkan tabel 7 (KBM Guru) dan 9 (Hasil Ulangan Harian Siswa) dapat dikatakan bahwa pada siklus II ini KBM guru hasilnya amat baik jika dibandingkan dengan siklus I dan tingkat Ketuntasan siswa terhadap penguasaan konsep juga mengalami peningkatan yang sebelumnya 73,68% menjadi 89,47%. Aktifitas siswa setiap kelompok sudah merata, artinya hampir semua anggota kelompok aktif bekerja, tidak dikuasai oleh siswa yang pandai saja sebagaimana terjadi pada siklus I. Hal ini terbukti dengan kenaikan rerata aktivitas siswa dari 68,75% pada Siklus I, menjadi 85,98% pada siklus II. Dari keadaan ini dapat dikatakan bahwa sudah ada sinergi yang baik antara siswa pandai dengan siswa kurang pandai

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dan II khususnya KBM guru ada peningkatan, yaitu pada kegiatan pengelolaan KBM dan penggunaan bahan/alat peraga dan metode, yang semula rata-ratanya 2,0 meningkat menjadi 3,0 seperti yang tercantum pada tabel di bawah ini.

Tabel 11. KBM Guru Siklus I dan II

Komponen	Aspek yang Dinilai	Rata-Rata Skor		Predikat	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
A	Kegiatan Pendahuluan	3,0	3,0	AB	AB
B	Kegiatan Inti	2,3	2,9	B	AB
C	Kegiatan Penutup	2,0	3,0	B	AB

Keterangan : AB = Amat Baik
B = Baik

Demikian juga pada hasil ulangan siswa dari siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan dari rata-rata 72,89 menjadi 79,47 berarti ada peningkatan 6,58. Di samping itu pada siklus II ada Dua siswa yang mendapat nilai 100 dan juga yang mendapat nilai 90 ada 4 siswa, jika dibandingkan dengan siklus I ada satu

siswa yang mendapat nilai 90. Seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12. Hasil Ulangan Harian Siswa Siklus I dan Siklus II

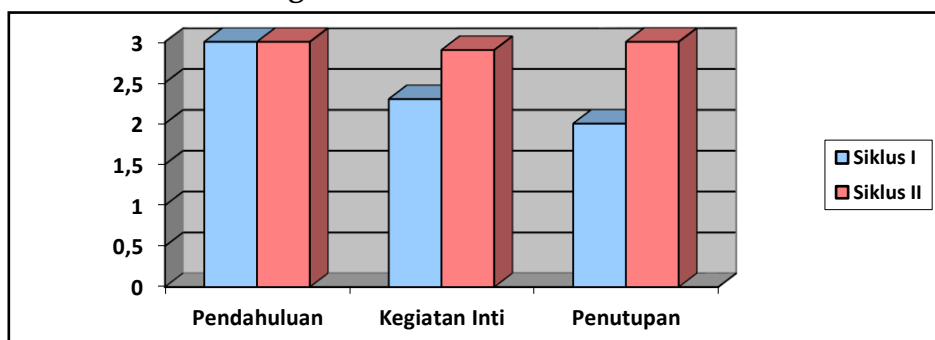
NO	NAMA SISWA	SKOR		KETERANGAN			
		Siklus I	Siklus II	Tuntas		Tidak Tuntas	
1	M. Wahyu Saputra	70	80	T	T		
2	Yunia Amik Azzara	85	90	T	T		
3	Ach. Maulana I	50	70		T	TT	
4	Adi Bagas Wahyudi	60	70		T	TT	
5	Eka Lucky Hendryan	85	80	T	T		
6	Ira Dias Puji Astutik	80	100	T	T		
7	M. Khoirul Anam	50	55			TT	TT
8	Maulana Rositul Muis	75	70	T	T		
9	M. Andrean Pratama	80	90	T	T		
10	M. Rizal Rosadi	55	55			TT	TT
11	Olivia Veby Sinta	80	90	T	T		
12	Putri Dita Novitasari	60	75		T	TT	
13	Reza Faizatul Hikmah	90	100	T	T		
14	Ridha Syava Yullia S	80	80	T	T		
15	Sherly Eka Putri	70	80	T	T		
16	Silvi Nurisnaini	85	90	T	T		
17	Herlina Azizah	70	70	T	T		
18	M. Dadik Kurniawan	80	80	T	T		
19	Intan Maulidatul A	80	85	T	T		
Jumlah		1385	1510	14	17	5	2
Rata-Rata		72,89	79,47				

Tabel 13. Rekapitulasi Hasil Ulangan Harian Siswa Siklus I dan Siklus II

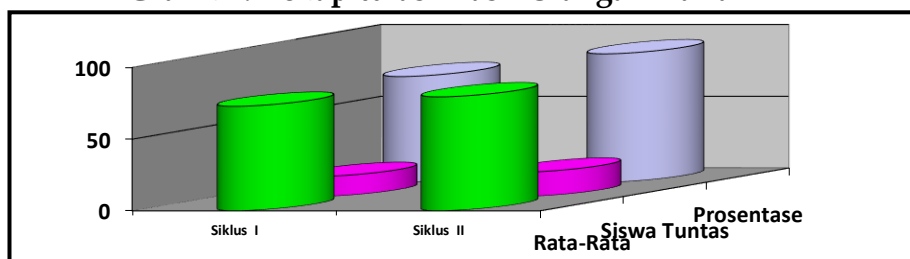
No	Uraian	Hasil Ulangan Siklus I	Hasil Ulangan Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	72,89	79,47
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	14	17
3	Persentase ketuntasan belajar	73,68 %	89,47 %

Dan jika perbandingan KBM guru dan hasil ulangan harian siswa dibuat grafik maka akan terlihat seperti grafik berikut ini:

Grafik 6. Peningkatan KBM Guru Siklus I dan Siklus II



Grafik 7. Rekapitulasi Hasil Ulangan Harian



Sejalan dengan kenaikan yang diperoleh pada Kegiatan Pembelajaran Guru, Aktivitas Siswa dalam Kelompok dan Ulangan harian siswa (Tes Akhir Siswa), maka dalam siklus II juga mengalami kenaikan. Berdasarkan hasil tes akhir siklus II, pengamatan pada situasi kelas, aktifitas siswa pembelajaran berlangsung dan hasil diskusi guru dan kolaborator yang didasarkan pada hasil penilaian proses dan tes akhir siklus serta hasil pengamatan situasi saat pembelajaran berlangsung menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Siklus II tercapai. Hal ini dibuktikan dengan ketuntasan klasikal mencapai 89,47 %. hasil ini telah memenuhi indikator ketuntasan yang ditentukan. Dengan demikian proses pembelajaran Siklus II ini target tujuan pembelajaran telah tercapai.

PENUTUP

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode Demontrasi dalam mata pelajaran IPA pada Materi Tumbuhan Hijau dengan Sub Pokok Bahasan Proses tumbuhan hijau membuat makanan. Dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Dengan motivasi yang tinggi anak lebih mudah dalam menerima materi. Sehingga prestasi siswa pun akan meningkat.

Hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di SDN Sukosari 01 Kecamatan Kunir Lumajang dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Ada peningkatan hasil belajar siswa Kelas V SDN Sukosari 01 Kecamatan Kunir Lumajang, hal dibuktikan dengan adanya kenaikan nilai rerata dari tes awal sampai dengan tes akhir siklus II. Selain itu ketuntasan belajar dari tes awal sampai siklus II persentasenya juga selalu naik. Ketuntasan pada siklus II telah memenuhi Indikator ketuntasan yaitu 89,47% siswa mendapatkan nilai minimal 70. Skor aktifitas siswa dari siklus ke siklus mengalami kenaikan. Pada siklus I 68,75%, sedangkan pada siklus II mencapai 85,98%.

Pelaksanaan pembelajaran IPA pada Materi Tumbuhan Hijau dengan penerapan Metode Demontrasi yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu Tes awal 57,89%), siklus I (73,68%) dan siklus II (89,47%). Dan Rerata kelas Tes awal 65,53, Siklus I 72,89 dan 79,47 pada siklus II. Dengan keadaan seperti ini dapat dikatakan tujuan pembelajaran pada Penelitian Tindakan Kelas ini tercapai. Bagi siswa yang nilainya belum mencapai nilai yang disyaratkan, diberi secara individu diluar kontek Penelitian Tindakan Kelas ini. Kesimpulannya adalah bahwa Dengan Melalui Penerapan Matode Demontrasi dapat Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Materi Tumbuhan Hijau pada Siswa Kelas V SDN Sukosari 01 Kecamatan Kunir Lumajang Semester Ganjil Tahun 2018/2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 2008. *Metodik Mendidik Khusus Pengajar Sains di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud
- Depdikbud. 2008. *Pengelolaan Sekolah di Sekolah Dasar*. Surabaya: PT Ben Makasa Wisesa
- Depdikbud. 2008. *Petunjuk dan Pelaksanaan Penilaian di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud
- Sapari, Airniad. 2008. *Panduan Teknik Penulisan Karya Tulis Bagi Guru*. Surabaya: CV.Kanmia
- Wacana Pendidikan Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan*, Agustus 89-95 GBPP Kurikulum Kelas V
- Tim Pengembang PGSD. *Pembelajaran Terpadu DII PGSD dan S2 Pendidikan Dasar*. Surabaya